

## **Analisis Model PBL pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sambirejo 02 Semarang**

**Wiryo Hadi Gusti Prabowo<sup>1</sup>, Sri Suneki<sup>2</sup>, Filia Prima Artharina<sup>3</sup>, Mujilah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidika Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

<sup>4</sup> SDN Sambirejo 02 Semarang

e-mail: [skywiryo@gmail.com](mailto:skywiryo@gmail.com)<sup>1</sup>, [916501072@upgris.ac.id](mailto:916501072@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [filiaprima@yahoo.com](mailto:filiaprima@yahoo.com)<sup>3</sup>,  
[mujilah45@guru.sd.belajar.id](mailto:mujilah45@guru.sd.belajar.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Rendahnya hasil belajar tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia karena masih konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran PBL kelas II di SDN Sambirejo 02 Semarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi dengan pengumpulan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang diteliti yaitu seluruh peserta didik yang berjumlah 26 peserta didik di kelas II. Pada penelitian ditemukan permasalahan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik kurang terlibat dan aktif secara langsung sehingga pembelajaran cenderung pasif. Solusi yang ditawarkan pada penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran PBL mampu memberikan dampak yang positif sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung hasil belajar peserta didik meningkat serta peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

**Kata kunci:** *PBL, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia*

### **Abstract**

The low thematic learning outcomes of Indonesian lesson content because they are still conventional. This study aims to determine the learning outcomes of students in the content of Indonesian lessons with the application of the PBL class II learning model at SDN Sambirejo 02 Semarang. The research method used is a qualitative research method using triangulation techniques with data collection of observations, interviews and documentation. The subjects studied were all 26 students in class II. In the study, it was found that in the process of implementing learning students are less involved and active directly so that learning tends to be passive. The solution offered in this study is to apply the PBL learning model in improving learning outcomes. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the PBL learning model is able to have a positive impact so that during the learning process the learning outcomes of students increase and students are more active in following the learning process carried out by the teacher.

**Keywords :** *PBL, Learning Outcomes, Indonesian Language*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi dalam pembelajaran, pemberian pengetahuan, keterampilan, karakter, sikap, dan pikiran yang menggunakan peraturan yang berbeda-beda sesuai tujuan yang ingin di capai dapat berjalan dengan baik, belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja agar sebuah tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk pribadi manusia agar mampu berbudaya dan

bersosialisasi dalam masyarakat luas dan dapat menyesuaikan diri di lingkungan dan dapat berkelanjutan dalam kehidupan baik secara pribadi maupun dalam masyarakat luas (Herskovits dalam Suharyanto, 2015: 163). Sedangkan menurut (Pristiwanti *et al.*, 2022: 7915) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan dalam kepribadian, pengendalian diri, spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, dan juga keterampilan yang diperlukan untuk dirinya maupun masyarakat. Pendidikan yang di maksud adalah pengajaran dalam keahlian khusus dan sesuatu yang tidak dapat di lihat, akan tetapi dalam pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas II di SDN Sambirejo 02 Semarang pada saat Praktik Pengalaman Lapangan I, permasalahan yang ditemukan pada kelas II dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik hanya sebagai pendengar dan pencatat dari apa yang disampaikan oleh guru sehingga hal ini membuat peserta didik terlihat pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dapat di lihat dari hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang peserta didik miliki setelah mendapatkan pengalaman belajar. Sedangkan hasil dari belajar kognitif merupakan capaian dari suatu kegiatan pembelajaran pada aspek pengetahuan yang didalamnya terdapat nilai. Hasil belajar adalah perilaku seseorang yang dapat berubah setelah mendapatkan perlakuan baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat luas melalui penerapan yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam suatu pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika telah menerapkan pembelajaran yang membawa perubahan bagi diri peserta didik. Akan tetapi jika tidak ada perubahan yang terjadi pada diri peserta didik maka penerapan pembelajaran bisa di katakan belum berhasil. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik yaitu ada pada diri peserta didik itu sendiri, dengan memiliki kemampuan dan motivasi yang dimiliki untuk terus belajar dan guru membuat pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mencapai hasil belajar yang di harapkan sesuai dengan yang di kemukakan oleh (Christina & Kristin, 2016: 223).

Implementasi pembelajaran kurikulum 2013 terjadi akibat pembelajaran tidak berpusat pada guru lagi, melainkan lebih banyak berpusat pada aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Karena pembelajaran lebih banyak memfokuskan pada aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan memiliki dampak dalam pembelajaran yang tidak lagi menjadi satu arah, akan tetapi sifatnya lebih interaktif. Menurut (Arwanda *et al.*, 2020) Kurikulum 2013 mulai menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 secara sederhana diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 yaitu 4C yang meliputi: communication; collaboration; critical thinking and problem solving; creativity and innovation. Sedangkan menurut (Rusman, 2019; Somodana & Sutresna, 2015) ). Kurikulum 2013 orientasinya adalah terjadi peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 dalam penerapannya menjadikan peran guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang harus diikuti oleh siswa.. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator dalam mengupayakan kemampuan siswa untuk membangun pengetahuan dalam proses kognitifnya. Peran siswa tidak hanya sebagai penerima ilmu saja, melainkan dipandang sebagai subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan ilmu pengetahuannya. Menurut (arianti, 2019; Muchib, 2018) Dalam proses pembelajaran harus ada kerjasama antara guru dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Siswa diberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar terjadi peningkatan hasil belajarnya.

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi dalam yang di gunakan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi dan

keterampilan siswa dalam berbahasa (Dharwisesa et al.,2020; Wicaksono, 2017). Pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar didominasi oleh pembelajaran yang masih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan pembelajaran kurang menyenangkan (Handayani & Subakti, 2020; Hidayah, 2015; Sundusiah & Rahma, 2015). Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Maka guru harus kreatif dalam menyusun strategi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, bermakna dan sesuai dengan tujuan awal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Shoimin, 2017: 130) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau yang biasa disebut dengan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pengajaran yang mempunyai ciri adanya suatu permasalahan nyata sehingga konteks belajar para peserta didik yaitu belajar untuk berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan suatu masalah serta memperoleh pengetahuan. Sedangkan menurut (Ariyani & Kristin, 2021) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang inovatif dengan diawali masalah dalam lingkungan peserta didik untuk mengumpulkan dan menyusun hasil pekerjaan pengetahuan baru yang telah dikembangkan oleh peserta didik secara mandiri. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik dihadapkan dengan masalah yang ada disekitarnya, dengan demikian hal tersebut akan membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran karena peserta didik merasa tertantang untuk melaksanakan kerjasama dalam mengasah kemampuan pemecahan suatu masalah yang di temukan serta mengetahui solusinya, selain itu proses pembelajaran akan lebih kontekstual karena menggunakan sumber belajar dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan suatu masalah, dan keterampilan intelektual. Oleh karena itu, tentu saja akan memberikan pengaruh baik terhadap penerapan model pembelajaran yang digunakan.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai alternatif yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran dan mengaitkannya dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (Shofiyah & Wulandari, 2018: 35) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki langkah-langkah atau sintak sebagai berikut: (1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah, (2) Mengelompokkan peserta didik untuk belajar, (3) Membantu penyelidikan dan memfasilitasi jalannya kerja kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil dari kerja kelompok dan memaparkannya di depan kelas, (5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil dari kerja kelompok berbasis masalah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hapizah, 2021: 45) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II" mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Hapulung. Selanjutnya penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Novianti et al., 2020: 194) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar" mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti terdorong untuk mengambil judul "Analisis Model PBL pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sambirejo 02 Semarang" dengan tujuan penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti aktifitas pembelajaran, serta peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang mereka punya. Sehingga hasil belajar pada proses pembelajaran dapat meningkat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian ini lebih menekankan pemahaman pada masalah dalam realita kehidupan sosial yang natural holistik seperti yang dikemukakan oleh (Anggito & Setiawan, 2018: 9). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Farida, 2014: 3) bahwa metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang perkembangannya semakin banyak dan juga banyak di implementasikan dalam berbagai bidang ilmu, terutama pada bidang ilmu budaya, psikologi, komunikasi, sosial humaniora, dan pendidikan lainnya. Dalam mengimplementasikan, peneliti perlu memahami terlebih dahulu prosedur pelaksanaan yang ada dalam metode penelitian kualitatif ini dan memahami fungsi-fungsi yang ada sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut (Gumilang, 2016: 145) penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan dalam fokus berganda dan menggunakan pendekatan interpretatif dan mewajibkan pada setiap pokok masalah. Sehingga penelitian kualitatif ini bekerja secara alami, berupaya untuk memahami dan memberikan tafsiran pada kejadian yang terjadi pada apa yang ada disekitarnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sambirejo 02 Semarang pada tahun 2023. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk pengambilan data observasi yang dilakukan oleh guru kelas melalui lampiran 7, Sedangkan untuk pengambilan data melalui wawancara yaitu dengan menggunakan hasil refleksi pada saat pembelajaran telah selesai, terakhir teknik yang digunakan yaitu teknik dokumentasi yang didapatkan melalui foto maupun video pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Yuliani, 2018: 87) mengemukakan bahwa teknik triangulasi merupakan upaya yang dilakukan untuk membandingkan data yang diperoleh hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap orang-orang sekitar secara lisan mengenai laporan untuk mengetahui dan memahami suatu permasalahan yang terjadi, selanjutnya dilakukan perbandingan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, selanjutnya hasil dari penelitian di gabungkan sehingga menjadi informasi yang akurat dan saling melengkapi. Teknik triangulasi ini sebagai penguatan dari hasil catatan pada lapangan yang telah diperoleh seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mempunyai tujuan sebagai peningkatan akurasi pada data yang dihasilkan oleh peneliti. Peneliti tidak hanya sebagai pengumpul data saja, melainkan peneliti juga berperan sebagai subjek yang akan diteliti. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengambilan data meliputi teknik observasi, hasil wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti ingin mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang dengan jumlah soal evaluasi sebanyak 10 butir soal pilihan ganda. Menurut (Moore dalam Ricardo & Meilani, 2017: 85) mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator hasil belajar untuk mengukur hasil belajar peserta didik yaitu meliputi: (1) Ranah kognitif: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi. (2) Ranah afektif: penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai. (3) Ranah psikomotorik: *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, dan creative movement*. Di sini dijelaskan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut untuk mengukur sejauh mana kompetensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar bukan hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja, akan tetapi hasil belajar juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku dan perkembangannya sudah sejauh mana dan memiliki

kemampuan yang mumpuni atau belum, sehingga hal ini tidak bisa hanya dilihat dari satu aspek saja seperti aspek pengetahuan walaupun aspek pengetahuan umumnya menjadi fokus perhatian guru dalam menilai hasil belajar.

**Tabel 1. Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Peserta Didik**

No. Siswa	Jumlah	Nilai KKM	Nilai Tuntas	Keterangan
1	19	73	73,07%	Sudah Sesuai
2	7	73	26,93%	Belum Sesuai

Berdasarkan hasil dari tabel 1 rata-rata nilai hasil belajar peserta didik diatas menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 26 peserta didik di kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang, yang terbagi menjadi 13 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki dengan hasil belajar yang diperoleh setelah mengerjakan soal evaluasi yaitu 19 peserta didik sudah sesuai dengan indikator hasil belajar dan 7 peserta didik belum sesuai dengan indikator hasil belajar dalam mengerjakan soal evaluasi. Dalam proses pembelajaran tentu guru harus membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan berbantu berbagai model pembelajaran, salah satunya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Tabel 2. Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Peserta Didik**

No. Siswa	Jumlah	Nilai KKM	Nilai Tuntas	Keterangan
1	22	73	84,62%	Sudah Sesuai
2	4	73	15,38%	Belum Sesuai

Berdasarkan hasil dari tabel 2 rata-rata nilai hasil belajar peserta didik diatas menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 26 peserta didik di kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang, yang terbagi menjadi 13 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki dengan hasil belajar yang diperoleh setelah mengerjakan soal evaluasi yaitu 22 peserta didik sudah sesuai dengan indikator hasil belajar dan 4 peserta didik belum sesuai dengan indikator hasil belajar dalam mengerjakan soal evaluasi. Dalam proses pembelajaran tentu guru harus membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan berbantu berbagai model pembelajaran, salah satunya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas II pada lampiran 7 terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan lancar, selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung peserta didik terlibat aktif dan bersemangat, hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna untuk peserta didik. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil observasi ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas II terkait refleksi setelah melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas II yaitu peneliti mengajukan pertanyaan yang pertama "Bagaimana refleksi terkait hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah saya lakukan hari ini Bu?" Guru menjawab "Dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, model pembelajaran yang digunakan sudah efektif dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran". Peneliti kembali memberikan pertanyaan yang kedua "Bagaimana reaksi peserta didik setelah diberikan penerapan model pembelajaran *Problem Based*



Learning? Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran konvensional?" Guru menjawab "Reaksi peserta didik sangat baik dan cenderung memberikan respon yang positif setelah diberikan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Secara umum, tentu terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran yang menggunakan model Problem Based Learning ini lebih memfokuskan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, peserta didik dituntut untuk aktif di dalam kelas dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, guru hanya sebagai fasilitator. Sedangkan pembelajaran konvensional lebih berpusat pada guru, peserta didik sebagai penerima informasi dan guru sebagai sumber pengetahuan". Peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada guru kelas " Bagaimana kerjasama yang terjalin antara peserta didik dan guru pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning?" Apakah terdapat perbedaan dengan pembelajaran konvensional?" Guru menjawab "Dalam proses pembelajaran yang menerapkan model Problem Based Learning yang telah dilakukan dan kerja sama yang terjalin antara peserta didik dengan guru sudah baik dan berjalan dengan lancar. Dimana guru hanya sebagai fasilitator dan pendamping dalam memberikan arahan dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan kebebasan untuk terampil dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan berkolaborasi bersama teman-teman. Terdapat perbedaan yang signifikan pada pendekatan pembelajaran yang digunakan antara pembelajaran yang menggunakan model Problem Based Learning dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning ini lebih menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator dan pendamping untuk peserta didik dalam memberikan apa yang diperlukan serta memberikan arahan. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung pembelajaran lebih dominan kepada gurunya, peserta didik sebagai penerima informasi dan guru sebagai pemberi materi.

Berdasarkan hasil dari pemaparan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyatakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyuni *at al.*, 2021: 230) menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) pada siklus I yaitu 73,07% dengan kategori rendah dan pada siklus II meningkat menjadi 84,62% dengan kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa kelas II SD. Hal ini juga sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irwan & Mansurdin, 2020) bahwa hasil analisis 25 jurnal dari sumber yang relevan menunjukkan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model yang berguna membantu peserta didik belajar aktif dan dapat memecahkan masalahnya sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan diingat oleh peserta didik. Dari hasil penelitian 25 jurnal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar, mengembangkan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki peserta didik, dan melatih kerja sama yang baik dalam suatu kelompok.

Salah satu dampak positif dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas karena model *Problem Based Learning* ini mempunyai kelebihan untuk diterapkan pada

pembelajaran seperti yang di kemukakan oleh (Hotimah, 2020: 7) meliputi: (1) mencoba kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menemukan pengetahuan baru yang ditemuinya, (2) Meningkatkan motivasi dan juga aktifitas dalam belajar, (3) membantu peserta didik dalam memahami pengetahuan baru serta memahami masalah berdasarkan pengalaman, (4) membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan maupun keterampilannya dan melatih tanggung jawab dalam pembelajaran yang sedang mereka lakukan, (5) Membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya untuk mengasah kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan sesuai dengan pengetahuan barunya, (6) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan baru yang dimiliki pada dunia nyata, (7) Mengembangkan minat peserta didik secara terus menerus belajar sekalipun sudah tidak pada pendidikan formal, (8) Memberikan kemudahan dalam menguasai konsep yang peserta didik pelajari untuk memecahkan masalah dunia nyata. Disamping memiliki kelebihan, model *Problem Based Learning* juga memiliki kekurangan meliputi: (1) Peserta didik yang tidak memiliki minat belajar atau mempunyai kepercayaan dapat menyelesaikan masalah untuk dipecahkan, maka mereka memiliki rasa enggan untuk mencoba, (2) Sebagian peserta didik beranggapan bahwa mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dipelajari, sedangkan mereka ingin belajar dengan apa yang mereka ingin pelajari.

Menurut (Kunandar dalam Suhendar & Ekayanti., 2018: 18) menyebutkan bahwa terdapat langkah-langkah pada model pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, dalam langkah pertama ini peserta didik diberikan suatu masalah sebagai awal dalam menemukan atau memahami konsep seperti apa yang akan diambil, (2) Mengelompokkan peserta didik, pada langkah kedua ini membiasakan peserta didik untuk belajar menyelesaikan masalah dalam memahami konsep, (3) Memberikan bimbingan untuk penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, pada langkah ketiga ini peserta didik diberikan arahan dalam untuk saling bekerja sama dalam menyelidiki permasalahan dalam memahami suatu konsep, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil pekerjaan kelompok dan mempresentasikannya sesuai dengan temuan yang telah di dapatkan, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik melihat kembali hasil penyelidikan yang didapatkan untuk menguatkan kembali pemahaman konsep yang telah diperoleh.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa Penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan kesan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan, karena dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini mampu memberikan dampak yang positif sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung hasil belajar peserta didik meningkat serta peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan saran bagi guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Penggunaan model pembelajaran menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan karyawan di SDN Sambirejo 02 Semarang yang telah membantu dalam penelitian ini serta DPL yang telah membimbing saya dalam menyusun perangkat pembelajaran yang baik. Dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam menyusun artikel penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas Iv Sekolah Dasar. *AlMadrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.331>
- Christina, L. V., & Kristin, F.(2016). Efektifitas model pembelajaran tipe group investigation (gi) dan cooperative integrated reading and compositioni (circ) dalam eningkatkan kreatifitas berfikir kritis dan hasil belajar ips siswa kelas 4. *Shcolaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 217-230.
- Dharwisesa, M. W., Widiana, I. W., & Tegeh, I. M. (2020). Penerapan Model TTW Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28257>
- Farida, N. (2014). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahsa. *Solo: Cakra Books*.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <https://doi.org/10.52657/jfk.v2i2.218>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hapizah, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III. *Global Science Education Journal*, 3(2), 41-45. <https://jurnal.sainsqlobal.com/index.php/ges/article/view/571>
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>
- Irwan, V. P., & Mansurdin, M. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2097-2107. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.686>
- Narsa, I. K. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research Volume 5, Number 2, Tahun Terbit 2021*, pp, 165-170. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33269>
- Novianti, A., Benti, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194-202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79-92). <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Rusman, R. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Studi Tentang Best Practice yang Dilakukan Guru Sekolah Dasar Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Kurikulum2013. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 135–150. <https://doi.org/10.14421/albidayah.v10i2.166>



- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model problem based learning (PBL) dalam melatih scientific reasoning siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 33-38. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n1.p33-38>
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1144055>
- Sinambela, P. N. (2017). Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran. *G Generasi Kampus*, 6(2).
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 162-165. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v7i2.3123.g4509>
- Suhendar, U., & Ekayanti, A. (2018). Problem based learning sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 15-19. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/815/645>
- Sundusiah, S., & Rahma, R. (2015). Model Poetry Wordgames Dalam Pembelajaran Ekspresi Tulis Puisi Pada Pembelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/1431>
- Somodana, W., & Sutresna, I. B. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jipbs.v3i1.4773>
- Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 230-239. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.36088>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>